

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan periode di mana pengambilan keputusan semakin bertambah penting. Ini juga berlaku untuk siswa remaja yang mengalami tahap perkembangan ini. Pengambilan keputusan ini terkait dengan perkembangan siswa untuk mencapai kematangan dalam memilih karier. Karier mencakup aspek perkembangan pengambilan keputusan sebagai suatu proses yang berlangsung sepanjang kehidupan. Karier mewakili pencapaian sukses dalam kehidupan masa depan, dan pencapaian ini dapat dimulai dengan pengambilan keputusan yang akurat. Namun, tidak semua remaja dapat dengan mudah membuat keputusan mengenai karier karena mereka harus mengatasi ketidakpastian tentang kemampuan mereka, kestabilan minat, alternatif pilihan masa kini dan masa depan, aksesibilitas ke berbagai karier, dan pembentukan identitas yang ingin mereka kembangkan dalam diri mereka sendiri.¹

Pengambilan keputusan karier merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang. Pengambilan keputusan

¹Septi Vatmawati. "Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir." (Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling 6.1 2019).6

karier merupakan ketrampilan yang dapat dipelajari. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karier dilalui dengan mengidentifikasi dan ketrampilan pengolahan informasi. Keputusan karier merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karier dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat keputusan karier. Siswa mengembangkan suatu pemahaman proses berpikir kritis yang sesuai untuk diaplikasikan dalam ketrampilan pengambilan keputusan karier. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan masa remaja yaitu kondisi kekinian yang meliputi teman sebaya, lokasi geografis, dan faktor institusi pendidikan. Kondisi masa lalu yang mempengaruhi proses pemilihan karier remaja diantaranya : pasar kerja, tempat kerja, status sosial ekonomi, dan kelompok komunitas. Sedangkan kondisi yang akan datang yang mempengaruhi pemilihan karier masa remaja yaitu keluarga, trend sejarah, media, dan globalisasi.²

Konseling adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi rintangan dalam perkembangan diri mereka dan mencapai potensi pribadi yang optimal, dan proses ini dapat terjadi kapan saja. Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau individu yang mendapat layanan untuk berinteraksi secara langsung dengan seorang guru pembimbing guna membahas masalah pribadi yang mereka hadapi. Konseling individual merupakan suatu pendekatan di mana seorang ahli (konselor) melakukan

²Ruseno Arjungsi, Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung. (Psikologika Volume 22 Nomor 1 Tahun 2017). 28

wawancara konseling dengan individu yang sedang menghadapi masalah tertentu (konseli) dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli.³

Konseling individual adalah layanan bimbingan yang memungkinkan konseli berinteraksi langsung dengan konselor untuk membahas dan mengatasi masalah pribadi yang dihadapi. Tujuannya adalah membantu konseli mengatasi masalah melalui wawancara konseling.⁴

Konseling individu adalah layanan inti dalam bimbingan yang membantu klien mengatasi masalah, memahami diri, dan mencapai tujuan hidup. Melalui kolaborasi antara konselor dan klien, layanan ini mendukung pengembangan kesehatan mental, perubahan sikap, dan perilaku, serta merupakan tugas utama konselor di lembaga pendidikan.⁵

Tujuan utama dari konseling individu adalah membantu konseli dalam merancang kembali masalah yang mereka alami, meningkatkan kesadaran akan pola hidup mereka, serta mengurangi penilaian negatif terhadap diri sendiri dan perasaan inferioritas. Selanjutnya, konseling bertujuan membantu konseli dalam memperbaiki persepsi mereka terhadap lingkungan sehingga konseli dapat mengarahkan perilaku mereka dan mengembangkan kembali minat sosial mereka. Dengan demikian, konseling individu merupakan layanan bimbingan konseling

³ Mufida Istati, *Konseling Individual : Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*. (Guepedia 2021).7-8

⁴Adjeng Aprina Larasati. "Konseling Individu Dengan Teknik Cognitiverestructuring Untuk Mengatasi Inferiority Feelings Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya". (UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021).10-11

⁵Muhammad Husni. *Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme*. (Al-Ibrah 2.2. 2017). 63-64

yang dilakukan secara tatap muka oleh seorang ahli untuk membantu individu mengidentifikasi, mengatasi, dan mengoreksi masalah yang mereka alami.⁶

Melalui pertemuan tatap muka, terjadi interaksi langsung antara konselor dan klien, di mana mereka secara mendalam membahas berbagai aspek yang terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien tersebut. Diskusi ini mencakup hal-hal yang sangat relevan dengan kehidupan klien, bahkan mungkin termasuk rahasia pribadi klien, dan melibatkan berbagai dimensi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Namun, fokus utamanya adalah pada upaya konkret untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan klien seoptimal mungkin. Dalam konteks ini, masalah yang dihadapi oleh klien diperiksa secara seksama dan langkah-langkah menuju pemecahannya ditempuh dengan menggandeng kekuatan dan potensi klien itu sendiri.

Adanya layanan konseling individual di sekolah diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, yang pada gilirannya akan memungkinkan siswa belajar dengan fokus, dan secara tidak langsung meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah.⁷

Dalam konteks menetapkan tujuan, prinsip-prinsip Islam mendorong individu untuk selalu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang akan diambil, sebagaimana terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Hashr ayat 18:

⁶ Adjeng Aprina Larasati. "Konseling Individu Dengan Teknik *Cognitiverestructuring* Untuk Mengatasi Inferiority Feelings Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya". UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.10-11

⁷Muhammad Husni,. "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme." *Al-Ibrah* 2.2. 2017.63-64.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ ۚ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya memperhatikan Firman Allah, yang bisa kita tafsirkan dan membuktikan bahwa Alquran memperkenalkan teori desain dan Perencanaan yang baik berkaitan dengan perencanaan hidup untuk dunia dan kehidupan yang akan datang. Quraish Shihab menafsirkannya dalam tafsirnya tentang “al-Misbah”. Ayat ini berbicara tentang desain, dia mengatakan mengatakan “walandzur’ lustmma koddamat lighod” artinya anda harus berpikir melawan diri sendiri dan merencanakan semua yang ada. Ikuti tindakan selama hidupnya untuk membuatnya menang agar di akhirnya nanti berjalan baik didalam hidup ini.⁸

Ayat tersebut dengan jelas mengingatkan untuk merencanakan dan memikirkan dengan cermat tindakan-tindakan penting sebelum melaksanakannya, mirip dengan proses pengambilan keputusan karier. Dalam konteks ini, seseorang perlu menetapkan dan merencanakan jalur karier mereka dengan cermat, hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi permasalahan psikologis yang mungkin timbul dan dialami di masa depan. Dengan pendekatan ini, individu dapat menjalani perjalanan karier mereka dengan lebih bijak dan berpusat pada nilai-nilai yang dianut.

Kemudian dalam QS. Al Anfal ayat 60 juga menjelaskan tentang perencanaan :

⁸M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 130

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مِمَّا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْحَيْلِ تُرْهِمُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ

دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا

تُظَلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Surat al-Anfâl ayat 60 jelas memerintahkan untuk melakukan suatu perencanaan. yat tersebut menggarisbawahi pentingnya kaum Muslimin untuk merencanakan dan mempersiapkan berbagai kekuatan dalam menghadapi musuh-musuh, baik itu melalui perencanaan penanaman keimanan yang kokoh maupun perencanaan kekuatan fisik. Meskipun ayat tersebut secara khusus mengacu pada perencanaan militer, namun perintah tersebut juga mencakup segala aspek kehidupan yang memerlukan perencanaan. Perencanaan melibatkan keseluruhan proses dan penetapan yang matang terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa depan, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Surat al-Anfâl ayat 60 menegaskan bahwa tujuan dari perencanaan tersebut adalah untuk “menggetarkan musuh” (irhâb al- ‘adu), bukan untuk menindas, atau menjajah, bukan pula untuk dimaksud melakukan agresi. Mewujudkan hal tersebut, maka segala kemungkinan (imkâniyât) sumber daya (quwwah) mesti direncanakan dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan tersebut, baik sumber daya manusia ataupun materi Perencana mesti membangun dan menetapkan tujuan, yaitu statemen tentang apa yang akan diperlukan, apa yang akan dicapai dan kapan pencapaian itu. Dalam manajemen modern, perencana harus mengidentifikasi program tindakan alternatif untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut mesti

ditetapkan dan jelas batasan-batasannya. Setelah mengevaluasi berbagai alternatif, perencana harus membuat keputusan tentang program tindakan terbaik untuk mencapai tujuan. Kemudian harus merumuskan langkah-langkah yang diperlukan dan memastikan pelaksanaan yang efektif dari rencana. akhirnya, seorang perencana harus terus mengevaluasi keberhasilan rencana yang telah dibuat dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.⁹

Berdasarkan hasil penjajakan awal peneliti ketika peneliti melaksanakan observasi dan wawancara secara tidak langsung peneliti bersama beberapa siswa kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin masih terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui ingin melakukan apa setelah lulus sekolah. Berdasarkan hasil wawancara awal bersama peserta didik yang menerangkan bahwa :

Saya sebenarnya ingin kuliah, tapi saya bingung harus mengambil jurusan apa. Saya merasa tidak tahu apa yang saya sukai atau apa yang saya bisa. Kadang saya merasa kalau teman-teman saya sudah punya tujuan yang jelas, sedangkan saya masih ragu-ragu.¹⁰

Kalau saya kayaknya saya cuma mengikuti arus aja. Saya juga belum memiliki cita-cita yang pasti. Orang tua saya selalu bilang, 'Ikuti saja apa yang kamu mau,' tapi kadang saya merasa mereka nggak paham betul apa yang saya rasakan. Mereka juga nggak banyak kasih informasi tentang kuliah atau karir. Jadi, saya jadi bingung, apalagi mereka juga nggak terlalu membantu memilihkan atau memberi saran yang lebih spesifik.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa adapeserta didik yang ingin kuliah tetapi tidak tau akan bakat dan potensi diri serta jurusan apa yang akan di ambil. Bahkan ada beberapa permasalahan siswa

⁹Basirun, Susanto, Mahmud Sahroni, and Muhamad Asror. "Konsep Perencanaan Dalam Perspektif." (Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits 8. 2023).11-18.

¹⁰LR, Hasil Wawancara Awal Bersama Peserta Didik Pada Senin, 30 Oktober 2023 Pukul 08.00 Wita

¹¹MFR, Hasil Wawancara Awal Bersama Peserta Didik Pada Senin, 30 Oktober 2023 Pukul 08.00 Wita

diantaranya ada yang sama sekali tidak memiliki cita-cita karena tidak tau mau kemana. Kemudian ada beberapa siswa yang kurang memiliki dukungan dari orang tua, hal ini di karenakan kurangnya informasi yang di dapat oleh orang tua siswa. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan karir ini membuat siswa merasa bingung dan tidak percaya diri.

Hal tersebut juga kembali peneliti tanyakan kepada guru Bimbingan dan Konseling dan berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru BK yaitu :

Memang betul sekali, siswa cenderung bingung dan ingin berkarier kemana setelah lulus sekolah. Tentunya hal tersebut di sebabkan karena beberapa kendala. Yang pertama banyak yang ingin kuliah tapi terkendala ekonomi, kedua ada yang ekonominya cukup akan tetapi tidak tau ingin kuliah jurusan apa. Ketiga, ada beberapa siswa yang terkendala karena adanya tekanan dari orang tua yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya.¹²

Ketika siswa menghadapi permasalahan pengambilan keputusan karier yang sebabkan karena kendala ekonomi, kurangnya informasi karier, dan tekanan orang tua, tentunya layanan konseling karier oleh guru BK atau konselor profesional dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik, mengeksplorasi opsi karier, dan merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan karier mereka dengan lebih percaya diri. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mengatasi permasalahan ini dan membuat keputusan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka.

¹²Rufina Yuliana M. S.Pd. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Senin, 30 Oktober 2023 Pukul 09.00 Wita

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru BK terkait upaya guru BK dalam mengatasi hal tersebut yaitu :

Untuk mengatasi permasalahan karier siswa ini biasanya ibu melaksanakan beberapa layanan, yang pertama ibu melaksanakan layanan bimbingan klasikal sebagai informasi karier. Dari bimbingan klasikal ini pula ibu mengetahui seberapa banyak siswa yang memiliki permasalahan terkait kariernya. Setelah itu ibu akan melaksanakan konseling individual, dalam sesi konseling individual ini biasanya siswa lebih aktif dan terbuka menceritakan kendalanya dalam pengambilan keputusan karier. Tentunya kita pun sebagai konselor hanya bisa membantu mengarahkan saja, semua keputusan tetap ada ditangan siswa yang memiliki kendali atas dirinya sendiri.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya untuk mengatasi permasalahan karier siswa guru BK melaksanakan beberapa layanan diantaranya bimbingan klasikal dan konseling individual. Dalam dua layanan tersebut bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait permasalahan siswa ini guru BK lebih dominan melaksanakan konseling Individual.

Setiap individu memiliki nilai-nilai, minat serta keahlian masing-masing, sehingga dengan adanya konseling individual dapat membantu individu memahami aspek-aspek yang ada di dalam diri dengan lebih baik, dan memungkinkan membantu individu untuk membuat Keputusan karir yang sesuai dengan kepribadian mereka. Selain itu pengambilan keputusan karir tersebut juga tidak hanya berpusat pada Keputusan saat ini, namun juga membantu individu merencanakan karir jangka panjang.

¹³Rufina Yuliana M. S.Pd. Hasil Wawancara Bersama Guru Bk Pada Senin, 30 Oktober 2023 Pukul 09.00 Wita

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan lebih lanjut lagi terkait “Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Mengambil Keputusan Karier Siswa di Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin”

B. Definisi Istilah

a. Layanan Konseling Individual

Hellen menyatakan bahwa konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.¹⁴ Jadi layanan konseling individual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang bertujuan untuk membantu konseli dalam pengambilan keputusan karier oleh siswa di kelas XII SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

b. Keputusan Karier

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, di mana aspek pemahaman diri yang mencakup pemahaman minat karier, abilitas, keperibadian, nilai-nilai dan sikap, serta aspek pemahaman karier yang mencakup ragam karier, peluang, prospek karier, dan pendidikan karier, (dalam Hartono).¹⁵ Jadi pengambilan keputusan karier yang dimaksudkan dalam penelitian

¹⁴Henni Syafrianna Dan Abdillah. *Bimbingan Dan Konseling Konsep Teori Dan Aplikasinya*. (Lpppi. Medan 2019). 138

¹⁵ Christian Tobeang. “Studi Tentang Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas IX SMP Negeri 12 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Universitas Borneo Tarakan Tarakan 2019. 12

ini adalah keputusan karier siswa dalam memilih keputusan setelah lulus sekolah di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin

E. Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumber referensi pengetahuan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan layanan terkait, serta dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan penelitian karya ilmiah sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan layanan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu :

a. Bagi Guru BK

Manfaat bagi guru BK adalah agar mampu membimbing peserta didik memecahkan masalah yang dihadapinya. Data tersebut dapat menjadi acuan guru BK dalam melakukan layanan untuk kedepannya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta referensi untuk peningkatan mutu dan kualitas dalam pemberian layanan konseling Individual dalam mengembangkan keputusan karier.

c. Bagi Peserta didik.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan keputusan karier.

d. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi Pustaka sebagai referensi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Efo Miftahul Jannah, Pada Tahun 2022. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pekanbaru. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Dengan Informan penelitian adalah 1 guru BK dan 6 siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Penelitian menunjukkan Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 2 Pekanbaru untuk Siswa Kelas XII, melibatkan serangkaian tahap: (a) pengantaran oleh guru bimbingan dan konseling, (b) penjajakan dengan keterlibatan siswa, (c) penafsiran masalah siswa, (d) pengentasan melalui nasihat, dan (e) evaluasi layanan. Faktor Pendukung termasuk latar belakang guru, teknologi, komunikasi, dan fasilitas. Sementara Faktor Penghambat mencakup kekurangan guru dan ketiadaan jam kerja, menghalangi optimalitas

layanan. Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya karena fokus pada konseling karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Pekanbaru, sementara sebelumnya pada SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian ini meneliti siswa SMA sedangkan penelitian yang peneliti teliti meneliti siswa SMK dan pada penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru BK di SMK Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Lukita Dewi Rahmawati, Pada Tahun 2023. Analisis Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara dengan guru dan peserta didik, dan dokumentasi untuk menunjukkan realita mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam membantu membuat keputusan peserta didik kelas XII Multimedia SMK Bakti Muda Wiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program materi mengenai layanan bimbingan dan konseling karir yang diadakan oleh guru BK SMK Bakti Muda Wiyata yaitu, Layanan informasi tentang pemahaman diri, tentang jurusan yang diambil oleh siswa SMK Bakti Muda Wiyata, Pelaksanaan layanan konseling karir di SMK

¹⁶Efo Miftahul Jannah. "Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2 Pekanbaru" (Riau: Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim) 2022.

Bakti Muda Wiyata memakai tiga format yaitu dengan format klasikal, format kelompok, dan format individual. Adapun hambatan yang ditemui di SMK Bakti Muda Wiyata adalah kesenjangan rasio peserta didik dan guru BK. Lalu, keterbatasan sarana untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir seperti tempat dan tidak disediakannya jadwal untuk masuk ke kelas XII khususnya XII Multimedia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti yaitu terletak pada layanan bimbingan dan konseling. Pada penelitian tersebut layanan yang digunakan adalah layanan bimbingan karir, sedangkan layanan yang di gunakan peneliti adalah Layanan Konseling Individual Untuk Mengambil Keputusan Karir Pada Siswa Di Kelas XII Di SMK Sabilah Muhtadin Banjarmasin.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti yaitu terletak pada layanan yang diberikan, layanan yang ada pada penelitian ini adalah bimbingan karir sedangkan layanan yang peneliti teliti adalah layanan konseling individual untuk pengambilan keputusan karir.

3. Heru Pramudi, 2015. Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Kutasari Purbalingga. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan subyek siswa kelas XI SMA N 1 Kutasari Purbalingga yang diambil dengan teknik proportional random sampling berjumlah 30 siswa.

¹⁷Lukita Dewi Rahmawati. "Analisis Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas Xii Smk Bakti Muda Wiyata Pasir Sakti Lampung Timur". Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala pengambilan keputusan karir. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA N 1 Kutasari Purbalingga termasuk dalam kategori kurang, artinya siswa kurang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir, diantaranya adalah kurangnya kemampuan mengeksplorasi, mengkristalisasi, memilih, dan mengklarifikasi karir ke depan. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 83,03. Selain itu juga di dapatkan hasil bahwa 70% siswa yang mengambil keputusan karir sesuai dengan keadaan orang tua, 57% siswa yang mengambil keputusan karir sesuai dengan minatnya, 77% siswa yang belum dapat memutuskan pilihan karirnya sendiri, dan 63% siswa yang belum yakin terhadap keputusannya sendiri.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian ini meneliti kemampuan siswa dalam pengambilan Keputusan karir sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalahberfokus pada pelaksanaan layanan konseking individual oleh guru BK dalam pengambilan keputusan karir siswa.

¹⁸Heru Pramudi. "Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga." *Disertasi (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.* 2015

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bagian Awal skripsi terdiri dari Halaman sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Daftar Lampiran Lainnya.

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Landasan Teori, berisi tentang, bimbingan dan konseling, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, jenis-jenis bimbingan dan konseling, layanan konseling individual, tujuan layanan konseling individual, tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individual, pengambilan Keputusan karir, tujuan pengambilan Keputusan karir, aspek-aspek pengambilan Keputusan karir, factor yang mempengaruhi pengambilan Keputusan karir dan kerangka berfikir.

BAB III, Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, gambaran umum informan, penyajian data, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.